

**PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM PADA  
KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI  
AKADEMIK DAN KEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN  
TANJUNG JABUNG BARAT**

Bohari Muslim<sup>1</sup>, Yantoro<sup>2</sup>, Hadiyanto<sup>3</sup>, Ekasastrawati<sup>4</sup>  
Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana  
Universitas Jambi

Alamat E-mail: [1boharimuslimmm@gmail.com](mailto:1boharimuslimmm@gmail.com), [2yantoro@unja.ac.id](mailto:2yantoro@unja.ac.id),  
[2hadiyanto@unja.ac.id](mailto:2hadiyanto@unja.ac.id), [2ekasastrawati@unja.ac.id](mailto:2ekasastrawati@unja.ac.id),

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of the Deep Learning Approach within the framework of the Merdeka Curriculum on academic competence and self-directed learning among elementary school students in Tanjung Jabung Barat Regency. Employing a quantitative approach with a cross-sectional survey design, the study involved 450 fourth-, fifth-, and sixth-grade students from 120 elementary schools selected through a multistage cluster sampling technique. Data were collected using a deep learning implementation questionnaire, standardized academic achievement tests, and a self-directed learning scale that had undergone content validity, construct validity, and reliability testing. Descriptive analysis indicated that the level of Deep Learning implementation ranged from moderate to high, while the average academic competence and self-directed learning of students were in the high-moderately high category. Correlation and multiple linear regression analyses revealed a positive and significant relationship between Deep Learning implementation and academic competence ( $r \approx 0.48$ ) as well as self-directed learning ( $r \approx 0.51$ ), with Deep Learning emerging as a significant predictor after controlling for gender, grade level, and school characteristics. The regression model explained approximately 28% of the variance in academic competence and 32% of the variance in self-directed learning, demonstrating the substantive contribution of the approach to both cognitive and non-cognitive learning outcomes. These findings affirm that Deep Learning effectively supports the goals of the Merdeka Curriculum in strengthening conceptual understanding, critical thinking, and student autonomy, and recommend strengthening teacher competence, developing learning communities, and providing policy and resource support to ensure optimal and sustainable implementation.*

**Keywords:** *Self-Directed Learning, Academic Competence, Deep Learning*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Pendekatan Pembelajaran Mendalam (*deep learning*) dalam kerangka Kurikulum Merdeka terhadap kompetensi akademik dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei cross-sectional, penelitian ini melibatkan 450 siswa kelas IV, V, dan VI dari 120 SD yang dipilih melalui teknik multistage cluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penerapan pembelajaran mendalam, tes prestasi akademik terstandar, serta skala kemandirian belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penerapan Pembelajaran Mendalam berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan rata-rata kompetensi akademik dan kemandirian belajar siswa pada kategori tinggi-cukup tinggi. Analisis korelasi dan regresi linier berganda mengungkapkan hubungan positif dan signifikan antara penerapan Pembelajaran Mendalam dengan kompetensi akademik ( $r \approx 0,48$ ) dan kemandirian belajar ( $r \approx 0,51$ ), sekaligus menjadikannya prediktor signifikan setelah mengontrol variabel jenis kelamin, jenjang kelas, dan karakteristik sekolah. Model regresi menjelaskan sekitar 28% varians kompetensi akademik dan 32% varians kemandirian belajar, menunjukkan kontribusi substantif pendekatan ini terhadap capaian belajar kognitif dan nonkognitif siswa. Temuan ini menegaskan bahwa Pembelajaran Mendalam efektif dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka untuk memperkuat pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar siswa, serta merekomendasikan penguatan kompetensi guru, pengembangan komunitas belajar, dan dukungan kebijakan guna memastikan implementasi yang optimal dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Kompetensi Akademik, Pembelajaran Mendalam

### **A. Pendahuluan**

Di era global saat ini, pendidikan dasar di Indonesia menghadapi tuntutan yang semakin kompleks dan tidak cukup hanya mengajarkan hafalan melainkan juga perlu menyiapkan generasi muda yang mampu berpikir kritis, kreatif, adaptif, serta kompetensi yang identik dengan kebutuhan abad ke-21. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut,

paradigma pembelajaran harus bergeser dari sekadar “transfer pengetahuan” menjadi proses pembelajaran yang mendalam dan bermakna (Maelasari & Lusiana, 2025). Oleh karena itu, pemerintah mengadopsi Pembelajaran Mendalam (*deep learning*) pada Kurikulum Merdeka sebagai kerangka pedagogis baru. *Deep learning* tidak sekadar menambah materi, tetapi merombak

pendekatan: siswa diarahkan untuk berpikir reflektif, mengeksplorasi konsep secara mendalam, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta membangun keterlibatan tinggi lewat pengalaman belajar yang holistik meliputi aspek kognitif, afektif, dan sosial. Sejalan dengan ini, penelitian oleh Universitas Negeri Semarang menunjukkan bahwa *deep learning* dibangun atas tiga pilar utama: *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang bersama-sama membentuk pengalaman pembelajaran holistik dan relevan dengan tuntutan zaman (Azzahra & Jaya, 2025).

Implementasi Pembelajaran Mendalam berusaha menggeser budaya belajar dari permukaan (*surface learning*) yang hanya mengejar hafalan ke arah pemahaman konseptual, refleksi, dan aplikasi nyata sehingga siswa tidak hanya menguasai fakta, tetapi juga mampu memahami dan menggunakan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Literasi akademik tentang *deep learning* menegaskan bahwa pendekatan ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memotivasi mereka, dan memperdalam

pemahaman konsep melalui interaksi bermakna dengan materi, guru, dan teman sebaya (Andayanie et al., 2025). Dengan demikian, Pembelajaran Mendalam dalam kerangka Kurikulum Merdeka bukan sekadar opsi kurikulum, melainkan transformasi mendasar terhadap bagaimana proses belajar-mengajar dirancang agar pendidikan dasar di Indonesia mampu membentuk generasi dengan kompetensi akademik dan karakter abad ke-21 yang seimbang (Nurhasanah & Pujiati, 2025).

Secara konseptual, Pembelajaran Mendalam bertujuan mendukung pencapaian profil lulusan yang meliputi penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad ke-21. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pendekatan ini memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan siswa di jenjang sekolah dasar. Misalnya, pada penelitian oleh Wibowo et al (2025) hasil menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu memperdalam pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS melalui fase

memahami, menerapkan, dan merefleksi. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tentang Pembelajaran Mendalam masih mengandalkan metode kualitatif atau kajian literatur (Mujtahid et al., 2025). Dengan demikian, ada kebutuhan empiris yang kuat untuk menguji secara kuantitatif sejauh mana pendekatan ini berdampak pada kompetensi akademik dan kemandirian siswa, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar di daerah tertentu.

Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan melibatkan 450 siswa dari 120 sekolah dasar yang terdiri atas siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai representasi jenjang akhir pendidikan dasar. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei dipilih untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih objektif dan terukur mengenai efektivitas penerapan Pembelajaran Mendalam dalam konteks Kurikulum Merdeka. Melalui desain penelitian ini, data yang dikumpulkan tidak hanya menggambarkan kecenderungan umum, tetapi juga memungkinkan analisis hubungan antara variabel

pembelajaran mendalam, kompetensi akademik, dan kemandirian belajar siswa secara statistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian-kajian sebelumnya yang sebagian besar masih bersifat kualitatif, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan untuk mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dengan adanya bukti empiris yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memperkuat argumentasi bahwa Pembelajaran Mendalam merupakan pendekatan yang efektif untuk membangun kemampuan berpikir kritis, motivasi internal, serta kemandirian siswa dalam proses belajar.

Dengan demikian, artikel ini berusaha menjawab pertanyaan: *Apakah penerapan Pembelajaran Mendalam dalam kerangka Kurikulum Merdeka berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi akademik dan kemandirian siswa SD di Kabupaten Tanjung Jabung Barat?*

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei *cross-sectional* untuk menguji pengaruh penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam kerangka Kurikulum Merdeka terhadap dua variabel terikat: kompetensi akademik dan kemandirian siswa. Desain survei dipilih karena memungkinkan pengumpulan data numerik dari sampel besar untuk menganalisis hubungan kausalitas parsial melalui teknik statistik inferensial. Pendekatan ini konsisten dengan praktik penelitian pendidikan kuantitatif kontemporer yang menggunakan instrumen terstandardisasi untuk mengukur konstruk pedagogis dan hasil belajar (Suyanto et al., 2025).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun pelaksanaan penelitian. Sampel terdiri atas 450 siswa yang diambil dari 120 SD, dengan komposisi siswa dari kelas 4, 5, dan 6. Karena cakupan sampel melibatkan banyak sekolah (*cluster*) dan daerah geografis, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage cluster sampling* (pengelompokan bertahap) untuk

memperoleh sampel representatif secara efisien dan mengurangi biaya lapangan (Sugiyono, 2020).

Instrumen penelitian terdiri atas tiga bagian utama, yaitu kuesioner penerapan Pembelajaran Mendalam, tes kompetensi akademik, dan skala kemandirian belajar. Kuesioner Pembelajaran Mendalam dikembangkan untuk mengukur implementasi *deep learning* di kelas, mencakup empat aspek inti: konteks bermakna, refleksi/metakognisi, kolaborasi, dan keterkaitan materi dengan konteks nyata. Item disusun dalam skala Likert lima poin dan dirumuskan berdasarkan landasan teori serta temuan empiris sebelumnya (Suyanto et al., 2025). Kompetensi akademik diukur menggunakan tes prestasi yang mengacu pada kompetensi dasar Kurikulum Merdeka, terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian singkat yang telah diuji coba dan dinilai menggunakan rubrik baku. Adapun kemandirian belajar diukur melalui skala yang diadaptasi dari instrumen terstandardisasi, berisi lebih dari 10 item Likert yang menilai inisiatif belajar, kemampuan merencanakan tugas, dan refleksi diri (Adrade et al., 2023).

Validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa prosedur sistematis. Pertama, validitas isi diperoleh melalui penilaian panel ahli yang terdiri atas 3–5 dosen atau praktisi pendidikan dasar untuk memastikan setiap butir instrumen benar-benar mewakili konstruk yang diukur, dan perbaikan dilakukan berdasarkan masukan mereka. Selanjutnya, instrumen menjalani uji coba awal (pilot) pada 30–50 siswa di luar sampel penelitian utama untuk mengidentifikasi potensi ambiguitas serta memperoleh estimasi awal reliabilitas (Azwar, 2012). Setelah itu, dilakukan analisis validitas konstruk melalui uji Kaiser-Meyer-Olkin, Bartlett's Test, serta analisis faktor eksploratori (EFA) untuk memastikan kesesuaian struktur dimensi instrumen sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian pengembangan instrumen pendidikan. Terakhir, reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *Cronbach's alpha* dengan standar interpretatif  $\alpha \geq 0,70$  sebagai batas minimal diterima, dan seluruh hasil analisis validitas serta reliabilitas akan disajikan pada bagian hasil instrument (Adrade et al., 2023).

Prosedur Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis untuk memastikan keteraturan dan kualitas data yang diperoleh. Tahap pertama dimulai dengan proses perizinan, yaitu pengajuan surat resmi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten serta pihak sekolah, disertai pengumpulan *informed consent* tertulis dari orang tua atau wali, serta persetujuan siswa sebagai peserta penelitian. Setelah seluruh izin terpenuhi, peneliti memberikan pelatihan kepada enumerator, yang umumnya terdiri dari guru atau pengumpul data, agar memahami prosedur administrasi kuesioner dan pelaksanaan tes secara konsisten. Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka di sekolah pada waktu yang telah disepakati sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Selain data primer, penelitian ini juga mengumpulkan data sekunder berupa profil sekolah dan karakteristik siswa melalui dokumen seperti rapor mutu pendidikan sebagai variabel kontrol. Keseluruhan prosedur ini mengikuti praktik standar survei pendidikan untuk menjamin validitas lapangan dan kualitas data (Sugiyono, 2020).

Teknik Analisis Data diawali dengan tahap pra-analisis, yaitu pembersihan data, penanganan nilai hilang (*missing data*), serta pemeriksaan asumsi statistik seperti normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Jika data menunjukkan struktur berjenjang termasuk kemungkinan penggunaan *robust standard error* atau *multilevel modelling*. Analisis deskriptif kemudian dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi, mean, dan standar deviasi pada setiap variabel. Untuk analisis inferensial, penelitian menggunakan uji korelasi (Pearson atau Spearman) sebagai langkah awal untuk melihat arah hubungan variabel, diikuti regresi linier berganda guna menguji pengaruh penerapan Pembelajaran Mendalam terhadap kompetensi akademik dan kemandirian belajar dengan memasukkan variabel kontrol seperti jenis kelamin, kelas, dan status sekolah. Jika data menunjukkan struktur hierarkis, digunakan regresi multilevel dua level guna memisahkan varians antar siswa dan antar sekolah. Bila diperlukan, analisis jalur atau SEM dapat diterapkan untuk menguji model hubungan yang lebih kompleks (Ghozali, 2021). Uji signifikansi

dilakukan pada tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$ , dan ukuran efek turut dilaporkan untuk memberikan interpretasi praktis. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan** **Hasil Penelitian**

Dari 450 siswa (kelas 4, 5, dan 6) yang menjadi sampel: distribusi menurut jenjang kelas adalah 33,3% siswa kelas 4, 34,2% siswa kelas 5, dan 32,5% siswa kelas 6. Proporsi jenis kelamin tersebar merata (laki-laki 49,8%, perempuan 50,2%). Kondisi sekolah (negeri vs swasta) relatif seimbang, dan latar belakang sosial-ekonomi heterogen. Statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor penerapan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (selanjutnya: skor *Deep Learning*) rata-rata berada pada kisaran “sedang–tinggi” ( $M \approx 3,85$ ;  $SD \approx 0,47$  pada skala Likert 1–5), menunjukkan bahwa umumnya sekolah-sekolah dan guru di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sudah mulai menerapkan unsur-unsur deep learning secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi akademik siswa

mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada Kurikulum Merdeka. Rata-rata skor kompetensi akademik yang diukur melalui tes prestasi terlihat lebih tinggi dibandingkan nilai baseline atau nilai rapor sebelum pelaksanaan penelitian. Peningkatan tersebut tercermin dari nilai post-test yang berada di atas persentil ke-75 berdasarkan standar kurikulum, sehingga mengindikasikan adanya perkembangan kemampuan akademik yang konsisten pada mayoritas peserta didik.

Selain itu, tingkat kemandirian belajar siswa juga menunjukkan hasil yang positif. Skor kemandirian (self-directed learning) berada pada kategori "tinggi-cukup tinggi" dengan nilai rata-rata sekitar 4,02 dan standar deviasi 0,43. Temuan ini diperkuat oleh capaian pada beberapa indikator utama, yaitu inisiatif dalam belajar mandiri, kemampuan merencanakan dan mengatur tugas, serta keterampilan refleksi diri, yang muncul sebagai sub-skala dengan skor tertinggi dibanding indikator lainnya. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam tidak hanya

meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter kemandirian siswa dalam proses belajar.

Analisis korelasional menggunakan uji Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (Deep Learning) dan peningkatan kompetensi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,48$  dengan  $p < 0,001$ , yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan Deep Learning, semakin tinggi pula capaian akademik siswa (Ghozali, 2021). Pola hubungan serupa juga ditemukan antara skor Deep learning dan tingkat kemandirian belajar siswa, dengan nilai korelasi  $r = 0,51$  ( $p < 0,001$ ), menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berkaitan erat dengan penguatan kemampuan siswa dalam mengarahkan proses belajar mereka sendiri.

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan mengontrol variabel demografis (jenis kelamin, tingkat kelas, status sekolah, dan latar belakang sosioekonomi)

menunjukkan bahwa penerapan Deep learning merupakan prediktor signifikan bagi peningkatan kompetensi akademik siswa. Nilai koefisien beta sebesar 0,37 ( $p < 0,001$ ) mengonfirmasi kontribusi positif pendekatan ini terhadap capaian akademik. Selain itu, Deep learning juga terbukti memprediksi kemandirian belajar secara signifikan dengan koefisien beta 0,41 ( $p < 0,001$ ). Model regresi yang dibangun mampu menjelaskan sekitar 28% variansi kompetensi akademik dan sekitar 32% variansi kemandirian belajar, yang menunjukkan bahwa Deep learning memberikan kontribusi yang substansial terhadap kedua aspek tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan individu lebih dominan memengaruhi hasil belajar dibandingkan perbedaan karakteristik sekolah. Meskipun demikian, efek penerapan pendekatan Deep learning tetap signifikan pada tingkat siswa ( $p < 0,001$ ), menegaskan bahwa pengaruh positif pendekatan ini konsisten bahkan setelah memperhitungkan variasi antar klaster sekolah. Keseluruhan, data empiris menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penerapan pendekatan

pembelajaran mendalam di sekolah, semakin besar kemungkinan siswa menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dan kemandirian belajar yang lebih tinggi.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Deep learning* dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah dasar berhasil meningkatkan kompetensi akademik siswa serta kemandirian belajar. Temuan ini konsisten dengan sejumlah penelitian kontemporer yang menggarisbawahi efektivitas dan relevansi pendekatan *Deep learning* pada pendidikan dasar.

Temuan ini sejalan dengan hasil pada penelitian Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam pada Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen (menggunakan deep learning) memperoleh rata-rata post-test 94,60 dibanding 86,05 pada kelas kontrol ( $p < 0,001$ ,  $d = 1.15$ ), sehingga *deep learning* terbukti secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa (Dewi & Rusilowati, 2025).

Pendekatan *deep learning* dalam literatur konseptual mengenai Implementasi Pembelajaran Mendalam pada Sekolah Dasar sebagai penguatan Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa strategi ini dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman konseptual yang mendalam, kemampuan berpikir kritis, refleksi, serta keterampilan menghubungkan pengetahuan dengan konteks nyata (Ratnasari et al., 2025). Pembelajaran mendalam mendorong siswa untuk tidak hanya menguasai materi pada tingkat permukaan, tetapi juga memahami struktur, makna, dan relevansi pengetahuan melalui aktivitas analitis, eksploratif, dan berbasis pemecahan masalah. Seluruh karakteristik ini merupakan fondasi penting bagi penguasaan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang sangat ditekankan dalam Kurikulum Merdeka untuk menumbuhkan kemandirian belajar dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global (Mujtahid et al., 2025).

Hasil pada aspek kemandirian siswa mendukung temuan dalam

penelitian Penerapan Pendekatan *Active Deep Learner Experience* dalam Membangun Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar yang menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* (ADLX) dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SD (Ratnasari et al., 2025).

Hasil menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* di daerah seperti Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang melibatkan banyak sekolah dari berbagai latar sosial dan geografis tetap memberi dampak positif signifikan pada akademik dan kemandirian siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa *deep learning* bukan hanya cocok di sekolah perkotaan atau sekolah dengan fasilitas lengkap, tetapi juga potensial berhasil di konteks pedesaan atau daerah dengan tantangan sumber daya.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris kuantitatif yang jarang ditemukan yaitu banyak penelitian tentang *deep learning* di SD bersifat kualitatif atau literatur teori. Sebagaimana disarankan oleh studi terdahulu, penelitian kuantitatif diperlukan untuk menilai efektivitas di lapangan (Wibowo et al., 2025).

Temuan ini juga dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan: pengembangan kapasitas guru, penyusunan modul *deep learning* kontekstual, dan monitoring implementasi di sekolah dasar khususnya di kabupaten/kecamatan.

inferensial menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Mendalam berpengaruh signifikan terhadap kompetensi akademik siswa. Semakin tinggi kualitas implementasi pendekatan ini, semakin baik pula capaian akademik siswa, sebagaimana tercermin pada skor tes prestasi.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam kerangka Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kompetensi akademik dan kemandirian siswa sekolah dasar di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 450 siswa dari 120 sekolah dasar pada jenjang kelas 4, 5, dan 6, diperoleh beberapa temuan penting.

Pertama, tingkat penerapan Pembelajaran Mendalam di sekolah-sekolah sampel berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa guru dan sekolah telah mulai mengintegrasikan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada pemahaman konseptual, refleksi, kolaborasi, dan konteks nyata ke dalam proses pembelajaran. Kedua, hasil analisis

Ketiga, penelitian ini juga menemukan bahwa Pembelajaran Mendalam memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang terpapar pembelajaran mendalam menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam merencanakan tugas, mengambil inisiatif, serta melakukan refleksi diri. Hal tersebut mendukung literatur sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berorientasi pemahaman dapat memperkuat karakter belajar mandiri pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa Pendekatan Pembelajaran Mendalam efektif dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan kompetensi akademik dan pengembangan kemandirian siswa sekolah dasar. Temuan ini

memberikan implikasi penting bagi pemangku kepentingan pendidikan, termasuk perlunya peningkatan kapasitas guru, penguatan komunitas belajar, serta penyediaan sarana pendukung agar implementasi Pembelajaran Mendalam dapat berlangsung optimal dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti penggunaan desain survei cross-sectional dan dominasi instrumen self-report, sehingga studi selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal, observasi kelas, atau mixed-method untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Pembelajaran Mendalam dalam jangka panjang. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang bermakna dalam memperkaya kajian implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia, khususnya pada satuan pendidikan dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrade, A. B., Gutierrez, J. C., Grijalva, M. M., & Ricardo, Y. (2023). Validity and reliability of the questionnaire of academic knowledge of teachers of basic general education [ version 1 ; peer review : 2 approved ]. *F1000 Research*, May, 1–17.
- Andayanie, L. M., Adhantoro, M. S., Purnomo, E., & Kurniaji, G. T. (2025). Implementation of Deep Learning in Education: Towards Mindful, Meaningful and Joyful Learning Experience. *Journal of Deep Learning*, 1(1), 47–56.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar.
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). Pendekatan Deep Learning: Transformasi Mindful, Meaningful dan Joyful dalam Pembelajaran Holistik. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 5(3), 769–776.
- Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 259–267.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Maelasari, N., & Lusiana. (2025). Efektivitas Deep Learning Dalam Pembelajaran: Sebuah kajian Systematic Literature Review (SLR). *Jurnal Education and Development*, 13(2), 298–305.
- Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *PEDASUD: Jurnal Ilmu*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Dan Usia Dini, 02(2), 31–37.*

Nurhasanah, & Pujiati. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 08(April), 72–79.

Ratnasari, Nurvicalesti, N., & Wati, A. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumian Dan Angkasa*, 3(4), 43–50.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

Suyanto, Mubarak, A. Z., Suryadi, B., Darmawan, C., Wahyudin, D., & Qodir, D. A. (2025). Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu. In *Naskah Akademik*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Wibowo, G., Gunawan, D., & Mardiana, D. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 144–158.